

ANALISIS PENGARUH INFLASI, PENANAMAN MODAL ASING (PMA) DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TIMUR**Andrik Mukamad Rofii¹, Putu Sarda Ardyan²**Alumni Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya¹Dosen Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya²putusarda@untag-sby.ac.id**ABSTRAK**

Economic growth is one of the indicators used as a benchmark, the success of development of an area of economic growth in East Java has increased and decreased. This study aims to analyze the factors affecting economic growth in East Java variables used include inflation, Foreign Investment (PMA) and labor. This study uses secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of East Java, secondary data used in this study in the form of time series data from 2010-2014 period of this study using multiple linear regression analysis method with the help of spss 21 program. Based on the result of multiple linear regression analysis, the conclusion is as follows: the inflation variable has a negative and significant effect on the economic growth in East Java due to the smaller significance and the level of significance ($\alpha = 0.05$) of 0.047. Foreign Investment and manpower have no significant effect on economic growth in East Java because the result is significantly greater than the level of significance ($\alpha = 0.05$). As for R^2 in yield of 0.99 or 99%, this means that economic growth in East Java can be explained by the three independent variables of 99% and 1% explained by other factors outside the model of this study.

Keywords: East Java economic growth, inflation, foreign investment (PMA) and labor.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lain kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Sukirno, 2004:9).

Menurut Todaro (2003:92), ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa. Ketiga faktor tersebut adalah: (1) akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia (2) pertumbuhan penduduk, yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah tenaga kerja, dan (3) kemajuan teknologi. Masalah pertumbuhan ekonomi sangat kompleks untuk dibahas. Karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator-indikator yang mempengaruhinya. Adapun indikator-indikator yang mempengaruhinya yaitu Inflasi,

penanaman modal asing (PMA) dan tenaga kerja. Menurut Sukirno (2001:15)

Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga- harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi disini merupakan suatu proses kenaikan harga dimana kenaikan tersebut berpengaruh atau berlaku di dalam suatu perekonomian. 4 Inflasi merupakan salah satu tolak ukur perekonomian Indonesia. Inflasi merupakan indikator penting perekonomian yang berkaitan dengan daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi makro (BPS jatim 2014 : 49). Tingkat inflasi di Jawa Timur tiga tahun terakhir cenderung mengalami kenaikan. Dan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014 yang mengalami kenaikan sebesar 0.18%.

Penanaman Modal Asing adalah Menurut UU no. 1 Th. 1967 dan UU no 11 Th. 1970 tentang PMA, yang dimaksud dengan PMA adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Investasi baik itu Penanaman Modal Dalam negeri (PMDN) atau penanaman modal asing (PMA) merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Dengan adanya investasi-investasi baru maka memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan 5 mengurangi pengangguran. Dengan adanya investasi-investasi baru maka akan terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut, sehingga

akan merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Pada kurun waktu dari tahun 2010 sampai dengan 2014 proyek yang terealisasi di Jawa Timur sebanyak 902 proyek. Dan investasi asing terealisasi sebesar 20.549,72 juta US selama kurun waktu dari tahun 2010 sampai 2014. Modal pembangunan yang penting selain investasi adalah sumber daya manusia. Dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan diikuti dengan tingkat pendidikan yang tinggi serta memiliki skill atau kemampuan yang bagus akan mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Karena dari jumlah penduduk usia produktif yang besar maka mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja yang tersedia dan pada akhirnya mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah.

Jumlah tenaga kerja di dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami kenaikan jumlah tenaga kerja dari tahun 2011 sampai 2012 mengalami kenaikan sebesar 63.103 jiwa. Sedangkan pada tahun 2012 sampai dengan 2013 mengalami kenaikan sebesar 11.344.375 jiwa. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis berusaha untuk mengetahui lebih jauh lagi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh inflasi, penanaman modal asing, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2012:29), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Tingkat

pertumbuhan ekonomi menunjukkan persentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. Sementara itu, Subandi (2011: 15) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi yang pesat secara terus-menerus memungkinkan negara-negara industri maju memberikan segala sesuatu yang lebih kepada warga negaranya, sumberdaya yang lebih banyak untuk perawatan kesehatan dan pengendalian polusi, pendidikan universal untuk anak-anak, dan pensiun publik. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai penambahan output atau penambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu (Prasetyo, 2009 : 237).

Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Samuelson (2004: 250), ada empat roda atau faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, antara lain:

1. Sumberdaya Manusia Input tenaga kerja terdiri dari kuantitas tenaga kerja dan keterampilan tenaga kerja. Para ekonom meyakini bahwa kualitas tenaga kerja yang berupa keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan unsur terpenting dalam pertumbuhan

ekonomi. Tanpa adanya tenaga kerja yang terampil dan terlatih, barang-barang modal yang tersedia tidak akan dapat digunakan secara efektif. Peningkatan tersedianya jumlah tenaga kerja bagi proses produksi itu dapat terlihat baik dari jumlah tenaga kerja dalam arti orang ataupun dalam jumlah hari kerja orang (*mandays*) maupun jam kerja orang (*manhours*). Dapat saja terjadi jumlah orang yang bekerja tetap tetapi jumlah hari kerja orang atau jam kerja orangnya bertambah. Untuk itu perlu diketahui bahwa tersedianya jam kerja dalam proses produksi itu dipengaruhi oleh kemauan dan kemampuan untuk bekerja. Teori ekonomi telah menemukan bahwa kemauan seseorang untuk bekerja lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat upah yang tersedia. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat upah, semakin tinggi kemauan seseorang untuk bekerja. Sementara itu, kemampuan bekerja seseorang dipengaruhi oleh kesehatan, kecakapan, keterampilan dan keahliannya. Lebih jauh lagi, tingkat kecakapan, keterampilan dan keahlian seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non-formal seperti latihan-latihan kerja.

2. Sumberdaya alam yang dapat dikategorikan sebagai sumber daya alam ini diantaranya tanah yang baik untuk ditanami, minyak dan gas, hutan, air serta bahan-bahan mineral. Beberapa negara telah mengalami pertumbuhan terutama berdasarkan landasan sumberdaya yang sangat besar dengan output besar dalam bidang pertanian, perikanan dan kehutanan. Namun, pemilikan sumberdaya alam bukan merupakan keharusan bagi keberhasilan ekonomi dunia modern. Ada pula negara-negara maju yang meraih kemakmuran pada sektor industri. Hal ini dikarenakan adanya pemusatan perhatian pada sektor-sektor yang lebih bergantung pada tenaga kerja dan modal.

3. Pembentukan modal akumulasi modal selalu menghendaki pengorbanan konsumsi pada saat ini selama beberapa tahun. Negara-negara yang tumbuh pesat cenderung berinvestasi sangat besar dalam barang modal baru. Pada negara-negara dengan pertumbuhan paling pesat, 10-20 persen output akan masuk dalam pembentukan modal bersih.
4. Perubahan Teknologi dan Inovasi
Kemajuan teknologi telah menjadi unsur vital keempat dari pertumbuhan standar hidup yang pesat. Dewasa ini, terjadi ledakan-ledakan teknologi baru, khususnya dalam informasi, komputasi, komunikasi dan sains kehidupan. Perubahan teknologi menunjukkan perubahan proses produksi atau pengenalan produk dan jasa baru. Pentingnya peningkatan standar hidup membuat para ekonom sejak lama mempertimbangkan cara mendorong kemajuan teknologi. Semakin lama semakin jelas bahwa perubahan teknologi bukan hanya sekedar prosedur mekanis untuk menemukan produk dan proses yang lebih baik. Sebaliknya, inovasi yang cepat memerlukan pemupukan semangat kewirausahaan.

Inflasi

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum yang berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang. Inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu inflasi ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun; inflasi sedang antara 10%-30% setahun; berat antara

30%-100% setahun; dan hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun (Wikipedia; 2016).

Hubungan Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga-harga produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi bisa dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*over heated*). Artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan turunnya daya beli. Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Sebaliknya, jika tingkat inflasi mengalami penurunan, maka hal ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk meningkatkan pendapatan riil yang diperolehnya dari hasil investasi yang telah dilakukan. (Tandelilin, 2001:212)

Dengan adanya kegiatan produksi maka terciptalah kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat, yang mana akan meningkatkan permintaan pasar. Dengan meningkatnya permintaan pasar berarti juga menambah volume produksi, kesempatan kerja dan pendapatan di dalam negeri meningkat, maka terciptalah pertumbuhan ekonomi. (Tambunan, 2001:40).

Hubungan Penanaman Modal Asing Dan Pertumbuhan Ekonomi

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Arti pentingnya pembentukan investasi disini adalah bahwa masyarakat tidak menggunakan semua pendapatannya untuk dikonsumsi, melainkan ada

sebagian yang ditabung dan tabungan ini diperlukan untuk pembentukan investasi. Selanjutnya pembentukan investasi ini telah dipandang sebagai salah satu faktor bahkan faktor utama di dalam pembangunan ekonomi. Misalkan, investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal adalah tidak hanya meningkatkan produksi atau pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara pembentukan investasi dengan pertumbuhan ekonomi pada suatu Negara. (Prasetyo, 2009: 99)

Dalam upaya pembangunan ekonomi modal memegang peranan penting, karena akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan ekonomi suatu daerah. Dimana investasi itu dapat dilakukan dengan cara menghimpun akumulasi modal untuk membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat.

Investasi baik PMDN maupun PMA memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Dengan semakin besarnya investasi baik PMDN maupun PMA maka diharapkan akan mendorong pertumbuhan sektor swasta dan rumah tangga dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di suatu daerah. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan makin meningkatnya PDRB dan diharapkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat. Dengan demikian investasi PMDN dan PMA memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu

negara yang dapat memproduksi 43 barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003: 57).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum, jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 10 tahun keatas, tergolong sebagai tenaga kerja.

Tenaga kerja (*man power*) terdiri atas dua kelompok yaitu angkatan kerja (*labour force*) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labour force*) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara tidak bekerja, dan yang mencari pekerjaan. Sedangkan Bukan Angkatan Kerja (*unlabour force*) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan, yakni orang-orang yang kegiatannya bersekolah (pelajar dan mahasiswa), mengurus rumah tangga (maksudnya ibu-ibu yang bukan wanita karir), serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan imbalan langsung atas jasa kerjanya (Dumairy, 1996: 74-75).

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan 44 di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja (*labour force participation rate*) adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok

umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja.

Hubungan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi

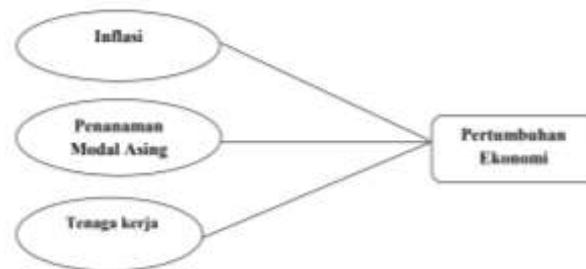
Menurut Todaro (2003), pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja (yang terjadi setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah angkatan kerja produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya. Meskipun demikian, hal tersebut masih dipertanyakan, apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar-benar akan memberikan dampak positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonominya.

Selanjutnya dikatakan bahwa berpengaruh positif atau negatif dari pertumbuhan penduduk tergantung kemampuan sistem perekonomian daerah tersebut dalam menyerap secara produktif dan memanfaatkan penambahan tenaga kerja, kemampuan tersebut dipengaruhi oleh tenaga kerja dan akumulasi modal dan tersedianya input dan faktor produksi penunjang seperti kecakapan manajerial dan administrasi.

Pertambahan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah tenaga kerja (*labor force*) juga dianggap sebagai faktor yang positif dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak tenaga kerja, berarti semakin produktif tenaga kerja. Karena dengan semakin besar tenaga kerja, akan meningkatkan TPAK.

3. KERANGKA KONSEP TUAL DAN HIPOTESIS

Kerangka Konseptual



Dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur laju inflasi di Jawa Timur juga harus dikendalikan. Karena jika inflasi mengalami kenaikan akan menyebabkan investasi turun. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kenaikan inflasi akan mendorong naiknya suku bunga, kenaikan suku bunga tersebut akan menyebabkan investasi turun dan apabila investasi menurun kapasitas produksi juga akan turun, hal ini akan berdampak pula pada menurunnya penyerapan tenaga kerja.

Pertumbuhan ekonomi dan penanaman modal asing (PMA) memiliki hubungan yang positif. Dapat dikatakan seperti itu dikarenakan dengan adanya penanaman modal asing akan banyak proyek-proyek yang akan terealisasi dengan Inflasi Penanaman Modal Asing Tenaga kerja Pertumbuhan Ekonomi adanya penanaman modal asing tersebut yang berdampak pada meningkatnya penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu PMA juga bisa menjadi media transfer teknologi, aset, manajemen dan pengetahuan lainnya yang bisa membantu proses pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sendiri.

Selain inflasi dan PMA tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur karena tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak dan penggerak serta pelaksana pembangunan di daerah itu sendiri.

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian di bidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
2. Diduga PMA berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
3. Diduga Tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
4. Diduga inflasi, PMA dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

4. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain riset kausal. Yaitu suatu desain penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga dapat diketahui karakteristik hubungan antara variabel penyebab dan efek yang akan diprediksi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengungkap kebenaran dari sebuah teori. Bagaimana metode ini membahas data-data yang ada dengan menggunakan parameter serta hipotesis sebagai tolak ukurnya. Maka pada pada kuantitatif hasil

akhir akan berupa angka-angka objektif yang ditampilkan secara statistik.

Definisi Operasional Variabel

Inflasi (X1)

Perubahan harga-harga secara umum pada periode tertentu yang dinyatakan dengan satuan persen

Penanaman Modal Asing (PMA) (X2)

PMA adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing dalam bentuk investasi langsung yang sudah terealisasi di Provinsi Jawa Timur yang dinyatakan dalam satuan juta US Dolar.

Tenaga Kerja (X2)

Jumlah penduduk usia kerja (berusia 10 tahun ke atas) yang bekerja, yaitu melakukan kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang/jasa secara kontinu paling sedikit satu jam dalam seminggu di Jawa Timur yang dinyatakan dalam satuan jiwa.

Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan relatif nilai riil Produk Domestik Bruto (PDRB) di Propinsi Jawa Timur atas dasar harga konstan dan dinyatakan dalam satuan persen.

Jenis Data

Jenis data penelitian dari segi pendekatan dibagi menjadi dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyadarkan

kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi antar variabel yang diteliti (Azwar, 2001). Data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur periode 2010–2014 menggunakan data tahunan.
2. Data inflasi di Jawa Timur periode 2010–2014 menggunakan data tahunan.
3. Data Penanaman modal asing (PMA) di Jawa Timur periode 2010–2014 menggunakan data tahunan.
4. Data tenaga kerja di Jawa Timur periode 2010–2014 menggunakan data tahunan

Sumber Data

Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series periode 2010-2014. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia (Azwar, 2001). Data yang dipergunakan meliputi: data pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, inflasi Jawa Timur, penanaman modal asing (PMA) Jawa Timur dan tenaga kerja Jawa Timur. Data data ini diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) provinsi Jawa Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua prosedur pengumpulan data yaitu:

1. Dokumentasi

Teknik ini digunakan karena data yang digunakan untuk penelitian ini adalah berupa data sekunder. Data tersebut didapat dari mempelajari buku dan jurnal terbitan pemerintah provinsi Jawa Timur, BPS provinsi Jawa Timur atau jurnal-jurnal penelitian lain yang

membahas masalah pertumbuhan ekonomi.

2. Studi Kepustakaan

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi yang didapat diperoleh dari literature yang berupa buku-buku ilmiah, karangan ilmiah, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, ensiklopedia dan jurnal-jurnal ilmiah berupa laporan-laporan penelitian sebelumnya serta sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

3. Studi Lapangan

Studi ini dilakukan lapangan ke lapangan dengan menggunakan observasi lapangan melalui instansi terkait melakukan studi lapangan dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dengan mencatat dari berbagai objek yang terkait dengan penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara perubah respon (variabel dependent) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independent). Regresi linier berganda hampir sama dengan regresi linier sederhana, hanya saja pada regresi linier berganda variabel bebasnya lebih dari satu variabel penduga. Tujuan analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel atau lebih dan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X. Secara umum model regresi linier berganda untuk sampel adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad 54$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan ekonomi (dalam persen)

a :Konstanta

b1,b2,b3 :Koefisien Regresi

X1 :Inflasi (dalam persen)

X2 :Penanaman modal asing (PMA) (juta dollar AS)

X3 :Tenaga kerja (dalam Jiwa)

e : Kesalahan penganggu

5. ANALISIS DATA

Deskripsi Hasil Penelitian

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dan menempatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tertinggi diantara provinsi-provinsi lain di pulau Jawa. Walaupun mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 7,2% menjadi 6,5% pada tahun 2013 dan menjadi 6,2% pada tahun 2014.

Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai tolak ukur atas keberhasilan pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu daerah dapat mengindikasikan bagaimana prestasi dan perkembangan daerah tersebut. Oleh sebab itu penulis memilih pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur sebagai objek penelitian sebagai variabel Y.

Inflasi yang terjadi di Jawa Timur tergolong inflasi ringan dengan inflasi sebesar 7,77% dikatakan ringan karena inflasi tersebut < 10%.Inflasi harus dikendalikan lajunya karena jika laju inflasi dalam setahun tidak dikendalikan akan memicu menurunnya pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Karena dengan harga barang-barang naik secara terus menerus akan menyebabkan masyarakat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Selama kurun waktu 10 tahun inflasi di provinsi Jawa Timur dapat dikendalikan,hal tersebut dapat diketahui dari data yang diperoleh dari BPS Jatim yang menunjukkan inflasi di Jawa Timur

tergolong ringan. Dengan inflasi yang tergolong ringan akankah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa 67 Timur, hal tersebut yang ingin diketahui penulis oleh sebab itu inflasi dijadikan objek penelitian sebagai variabel X1.

Penanaman Modal Asing merupakan salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur. Karena dengan adanya PMA memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru yang menimbulkan terjadinya penambahan output dan pendapatan baru yang kemudian merangsang pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur. Oleh karena itu PMA dijadikan objek penelitian sebagai variabel X2.

Tenaga kerja merupakan salah satu modal pembangunan. Karena tenaga kerja bisa dikatakan sebagai modal potensial untuk penggerak serta pelaksana pembangunan di provinsi Jawa Timur. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan serta skill atau kemampuan yang bagus mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi, karena dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang berkualitas mampu meningkatkan produksi output di provinsi Jawa Timur. Hal tersebut ingin diteliti penulis untuk diketahui pengaruhnya, oleh sebab itu tenaga kerja dijadikan objek penelitian sebagai variabel X3.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur

Tabel 5.1
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur 2010-2014

Tahun	Pertumbuhan ekonomi %	Perkembangan%
2010	6.68	-
2011	7.22	0,54
2012	7.27	0,05
2013	6.55	-0,72
2014	6.2	-0,35

Sumber: BPS Jawa Timur dalam berbagai terbitan.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami naik turun. Perkembangan pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi antara tahun 2010 ke tahun 2011 dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,54%. Dan perkembangan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi antara tahun 2011 ke 2012 dengan tingkat perkembangan sebesar -0,72%.

Perkembangan Inflasi di Jawa Timur

Tabel 5.2
Perkembangan Inflasi Di Jawa Timur 2010-2014

Tahun	Inflasi %	Perkembangan%
2010	6.96	-
2011	4.09	-2,87
2012	4.50	0,41
2013	7.59	3,59
2014	7.77	0,18

Sumber: BPS Jawa Timur dalam berbagai terbitan.

Perkembangan inflasi di Jawa Timur dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami naik turun. Perkembangan inflasi tertinggi terjadi antara tahun 2012 ke tahun 2013 dengan perkembangan inflasi sebesar 3,59%. Dan perkembangan inflasi terendah terjadi antara tahun 2010 ke 2011 dengan tingkat perkembangan sebesar -2,87%.

Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) Di Jawa Timur

Tabel 5.3
Perkembangan PMA Di Jawa Timur 2010-2014

Tahun	PMA%	Perkembangan%
2010	13,89	-
2011	21,16	7.27
2012	19,44	-1.72
2013	30,91	11.47
2014	14,60	-16.31

Sumber: BPS Jawa Timur dalam berbagai terbitan.

Perkembangan PMA di Jawa Timur dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami naik turun. Perkembangan PMA tertinggi terjadi

antara tahun 2012 ke tahun 2013 dengan perkembangan PMA sebesar 11,47%. Dan penurunan perkembangan PMA terendah terjadi antara tahun 2013 ke 2014 dengan tingkat perkembangan sebesar -16,31%.

Perkembangan Tenaga Kerja di Jawa Timur

Tabel 5.4
Perkembangan Tenaga Kerja Di Jawa Timur 2010-2014

Tahun	Tenaga Kerja %	Perkembangan%
2010	14,14	-
2011	15,53	1,39
2012	15,65	0,12
2013	37,75	22,1
2014	16,93	-20,08

Sumber: BPS Jawa Timur dalam berbagai terbitan.

Perkembangan tenaga kerja di Jawa Timur dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami naik turun. Perkembangan tenaga kerja tertinggi terjadi antara tahun 2012 ke tahun 2013 dengan perkembangan tenaga kerja sebesar 22,1%. Dan penurunan perkembangan tenaga kerja terendah terjadi antara tahun 2013 ke 2014 dengan tingkat perkembangan sebesar -20,08%.

Uji Signifikansi Regresi

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas inflasi, PMA dan tenaga kerja (X) terhadap variabel terikat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur (Y) secara parsial berikut hasilnya:

Tabel 5.9
Tabel Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,547	,035		240,952	,003
In	-,299	,008	-,199	-33,844	,012
Pma	-,018	,002	-,379	-10,890	,005
Tk	,024	,002	,551	13,855	,000

a. Dependent Variable: pe

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel

independen yaitu inflasi, penanaman modal asing (PMA) dan tenaga kerja terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Pengujian menggunakan t dua sisi pada tingkat signifikan 5% atau 0.05

Dari hasil penghitungan menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel uji t di atas inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar $-53,844$ dengan tingkat signifikan $0,012 < 0,05$. Berdasarkan tingkat signifikan inflasi sebesar $0,047$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
2. Berdasarkan hasil uji t di atas PMA memiliki tingkat signifikan sebesar $0,058 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti PMA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
3. Berdasarkan hasil uji t di atas tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dengan nilai t hitung sebesar $13,855$ tingkat signifikansi sebesar $0,046$.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independent yaitu inflasi (X1), penanaman modal asing (PMA) (X2) dan tenaga kerja (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur sebagai variabel dependent (Y).

1. Inflasi mempunyai pengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, berdasarkan tabel uji t di atas inflasi berpengaruh negative dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal tersebut terbukti dengan nilai t hitung sebesar $-53,844$ dengan tingkat signifikan $0,012 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima.

2. Penanaman Modal Asing PMA tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal tersebut terbukti dengan tingkat signifikan PMA yang melebihi taraf signifikan 5% atau 0.05 dengan tingkat signifikansi $0,058$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan penulis ditolak.
3. Tenaga kerja mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal tersebut terbukti dengan tingkat signifikan inflasi yang lebih kecil dari taraf signifikan 5% atau 0.05 dengan tingkat signifikansi $0,046$. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan penulis diterima.

Pembahasan

Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Dilihat dari hasil penghitungan analisis regresi menggunakan bantuan program SPSS 21 dilihat bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Dengan nilai koefisien sebesar negatif $(-0,299)$. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Artinya apabila terjadi peningkatan inflasi sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi turun sebesar $0,299$ satuan atau sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Penanaman Modal Asing (PMA) dan Pertumbuhan Ekonomi

Dilihat dari analisis regresi menggunakan bantuan SPSS 21 dilihat bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh nyata (signifikan) dan negatif dengan nilai koefisien -0.018.

Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa nilai PMA di Jawa Timur tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal tersebut disebabkan karena pengembangan PMA di Jawa Timur masih terhambat oleh rumitnya pengurusan dan perijinan akibat birokrasi yang berbelit-belit serta kurangnya keterpaduan koordinasi antara departemen yang terkait, sehingga investor asing kurang berminat untuk menanamkan modalnya di Jawa Timur.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Eko Prasetyo (2011) dalam skripsi analisis PMDN, PMA, tenaga kerja dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, yang menyatakan bahwa PMA tidak berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS 21, diperoleh hasil bahwa tenaga kerja berpengaruh nyata (signifikan) dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Dengan koefisien positif sebesar (0,024). Hal ini menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

Artinya apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan peningkatan tenaga kerja sebesar 0,024 satuan atau sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji pengaruh variabel inflasi, penanaman modal asing (PMA) dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur dari tahun 2010–2014. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji t dapat diketahui variabel independent mana saja yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel independent pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur:
 - Variabel inflasi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
 - Variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, hal ini terbukti dengan hitung (-53,844) dan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$.
 - Variabel PMA tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, hal ini terbukti dengan hitung (-10,860) dan tingkat signifikansi inflasi $0,058 > 0,05$.
 - Variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, hal ini terbukti dengan hitung (13,855) dan tingkat signifikansi inflasi $0,046 < 0,05$.
2. Dari hasil uji F diketahui bahwa inflasi (X1), PMA (X2) dan tenaga kerja (X3) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal ini terbukti dengan nilai F hitung (1361,558) $> F$ tabel (216) dengan tingkat signifikansi $0,020 < 0,05$
3. R² dari penelitian ini sebesar 1,000 yang berarti bahwa 100%. Yang berarti variabel terikat yaitu pertumbuhan

ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu inflasi, PMA dan tenaga kerja sebesar 100% .

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- Pemerintah provinsi Jawa Timur harus membuat kebijakan untuk menjaga kestabilan inflasi yang terjadi di Jawa Timur, apabila inflasi di Jawa Timur tidak dikendalikan dengan baik ditakutkan dapat mengganggu pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
- Pemerintah daerah diharapkan dapat menarik investasi asing dengan cara menciptakan iklim investasi yang kondusif, penyederhanaan proses perijinan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga diharapkan nilai PMA dapat semakin meningkat dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
- Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui peningkatan alokasi anggaran untuk pendidikan guna mempertinggi kualitas tenaga kerja, memberikan latihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja sehingga output meningkat dan pada akhirnya dapat memacu pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi.2014. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur. Jurnal Ilmiah. FE Brawijaya Malang.
- Arikunto, 1998. prosedur penelitian suatu praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta. Anoraga,
- Panji. 1995. Perusahaan multinasional dan penanaman modal asing. Pustaka Jaya.
- Azwar. 2001. Metodologi Penelitian. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Badan pusat statistik. 2014. Laporan perekonomian Indonesia. Jawa Timur. Badan pusat statistik. Badan Pusat Statistik. Jawa Timur Dalam Angka. BPS Propinsi Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik. Statistik Indonesia Berbagai Edisi Tahun. BPS Propinsi Jawa Timur.
- Boediono. 2000. Sinopsis pengantar ilmu ekonomi, no 2. Penerbit : BPFE UGM Yogyakarta.
- Boediono. 2001. Ekonomi moneter, Edisi ketiga. Penerbit: BPFE UGM Yogyakarta.
- Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Nopirin . 2000 .Ekonomi Moneter ,Edisi keempat. Penerbit BPFE UGM Yogyakarta.
- Nugrahani, Rovia. Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek. Jurnal Ilmiah. FE Universitas Negri Surabaya.
- Octavianigrum, Denty. 2015. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di D.I Yogyakarta Studi 5 Kabupaten / Kota. Skripsi. FE Universitas Negri Yogyakarta.
- Prasetyo, Eko. 2011. Analisis Pengaruh Penanaman Modal dalam negeri (PMDN), penanaman modal asing (PMA), Tenaga kerja dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tahun 1985 – 2009). Skripsi. FE Universitas Semarang.
- Prasetyo, P. Eko. 2009. Fundamental Makro Ekonomi. Yogyakarta: Beta Offset.

- Priyatno, Dwi. 2008. mandiri belajar spss untuk analisis data dan uji statistik edisi pertama. Jakarta: mediakom.
- Rustiono, Dedy. 2008. berjudul Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang
- Samuelson, PA, dan Nordhaus WD. (2004). Ilmu Makroekonomi. Edisi Tujuh Belas, Diterjemahkan oleh Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo, dan Anna Elly, PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Subandi. (2011). Ekonomi Pembangunan. Bandung: Alfabeta.
- Subri, Mulyadi. 2003. Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif pembangunan. Pt Raja Grafindo. Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2007. Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka.
- Sukirno, Sadono. 2004. Makroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Pustaka.
- Sukirno, Sukirno. (2012). Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2001. Makro Ekonomi Modern. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. 2002. Pengantar ekonomi makro, edisi keempat. Penerbit BPFE UGM Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara – Negara Asia Timur, Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia: teori dan temuan empiris. Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P., dan Smith, Stephen C. (2006). Pembangunan Ekonomi/ Edisi Kesembilan, Jilid 1 (Alih Bahasa: Haris Munandar dan Puji A.L.). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith. 2003 . Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- _____. 2004 . Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, edisi kedelapan. Jakarta : Erlangga.
- Winardi .1991. Ekonomi Mikro. Bandung : Mandar Maju.
- Wibowo, Edi. 2012. Analisis Peranan pengeluaran pemerintah , Tenaga Kerja Dan Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur tahun 2001 - 2010. Jurnal Ilmiah. FE Brawijaya Malang. Sumber internet <https://id.wikipedia.org/wiki/Inflasi>
http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_13_03.htm (undang - undang ketenagakerjaan UU RI NO 13 tahun 2003)

